



Literature Review: Pengaruh Independensi, Skeptisme, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Elsa Natali

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: 202110315002@mhs.ac.id

Dea Maharani

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202110315092@mhs.ac.id

Nera Marinda Machdar

Dosen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: nmachdar@gmail.com

Abstract. *This literature review investigates the influence of independence, skepticism, and accountability on audit quality based on previous research. Independence is considered a key element in the audit process that can ensure the auditor's objectivity in conducting assessments. Skepticism, as the auditor's critical and alert attitude towards the information presented, is also considered important in improving audit quality. In addition, accountability refers to the auditor's responsibility in ensuring compliance with audit standards and professional ethics. Previous studies show that independence, skepticism, and accountability have a significant impact on audit quality. Auditors who have high independence tend to carry out more objective evaluations of the information being audited, thereby improving the quality of the financial reports produced. In addition, high skepticism allows auditors to be more alert to potential errors or fraud, thereby increasing their ability to detect discrepancies or irregularities in financial reports. Furthermore, strong accountability ensures that auditors are accountable for their decisions and actions, which can encourage them to conduct audits with high integrity and professionalism. Although many studies have confirmed the positive relationship between independence, skepticism, and accountability and audit quality, there is still room for further research in different contexts, such as specific industries or countries that have unique regulatory and cultural characteristics. The implication of this literature is the importance of strengthening these factors in audit practice in order to increase public trust in the financial reports presented.*

Keywords: *Independence, Skepticism, Accountability, Audit Quality*

Abstrak. Literatur review ini menyelidiki pengaruh independensi, skeptisme, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Independensi dianggap sebagai elemen kunci dalam proses audit yang dapat memastikan objektivitas auditor dalam melakukan penilaian. Skeptisme, sebagai sikap kritis dan waspada auditor terhadap informasi yang disajikan, juga dianggap penting dalam meningkatkan kualitas audit. Selain itu, akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab auditor dalam memastikan kepatuhan terhadap standar audit dan etika profesi. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa independensi, skeptisme, dan akuntabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi cenderung melakukan evaluasi yang lebih obyektif terhadap informasi yang diaudit, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, skeptisme yang tinggi memungkinkan auditor untuk lebih waspada terhadap potensi kesalahan atau kecurangan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi ketidaksesuaian atau kejanggalan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, akuntabilitas yang kuat memastikan bahwa auditor bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan audit dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi. Meskipun banyak penelitian telah mengonfirmasi hubungan positif antara independensi, skeptisme, dan akuntabilitas dengan kualitas audit, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda, seperti industri tertentu atau negara yang memiliki karakteristik regulasi dan budaya yang unik. Implikasi dari literatur ini adalah pentingnya memperkuat faktor-faktor tersebut dalam praktik audit guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Kata Kunci: Independensi, Skeptisme, Akuntabilitas, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses penting dalam memastikan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit menjadi faktor krusial dalam menentukan seberapa jauh laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang bergantung padanya, termasuk investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas audit, banyak penelitian yang menyoroti peran independensi, skeptisme, dan akuntabilitas auditor.

Independensi, sebagai salah satu prinsip fundamental dalam praktik audit, mengacu pada kemampuan auditor untuk bertindak secara bebas dari pengaruh eksternal yang dapat mengorbankan objektivitasnya. Auditor yang independen cenderung lebih mampu melakukan evaluasi yang obyektif terhadap informasi yang diaudit, tanpa adanya kepentingan yang bersifat subjektif yang dapat memengaruhi keputusan audit mereka. Menurut (DeAngelo, 1981), independensi merupakan kunci dalam menjamin bahwa auditor dapat mempertahankan integritasnya dan memberikan jasa audit yang berkualitas.

Skeptisme merupakan sikap kritis dan waspada auditor terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor yang skeptis akan mengambil pendekatan yang lebih hati-hati dalam memeriksa dan mengevaluasi bukti-bukti yang ada, serta lebih mampu mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hurtt, R. K., Brown-Libur, H., & Earley, 2013), skeptisme merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian atau kejangalan dalam laporan keuangan.

Akuntabilitas, di sisi lain, mengacu pada tanggung jawab auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku dan etika profesi. Auditor yang bertanggung jawab akan lebih cenderung memastikan bahwa mereka melakukan audit dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi, serta siap menerima konsekuensi atas keputusan dan tindakan mereka. Menurut (Gaa, 1984), akuntabilitas memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit.

Dalam konteks ini, literatur review ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh independensi, skeptisme, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Dengan memahami lebih dalam tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kualitas audit, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, peneliti, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan integritas dan efektivitas praktik audit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Skeptisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Hasil kerja auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan klien dan melaporkannya dikenal sebagai kualitas audit (Ermayanti, 2017). Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai untuk mencegah ketidakkonsistenan antara manajemen dan pemegang saham karena para pengguna laporan, khususnya pemegang saham, akan mendasarkan keputusan mereka pada laporan yang telah diaudit oleh auditor. Parameter berikut digunakan untuk mengukur kualitas audit penelitian ini:

1. Keakuratan temuan audit.
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan.
3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Sangadah, 2022). Kualitas audit menghasilkan tanggapan yang tepat tentang tugas audit yang dilakukan auditor. Keputusan yang diambil oleh auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Mereka dapat mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dan melaporkannya untuk mengetahui apakah hasil kerja mereka dapat membuahkan kualitas audit yang tepat. Kualitas audit harus dimiliki auditor untuk mengurangi kesalahpahaman antara manajemen dan pemegang saham dan membuat pengguna laporan membuat keputusan yang tepat.

Kualitas audit adalah penilaian kualitas kinerja auditor, yang berdampak pada hasil audit, terutama pada penilaian opini audit. Audit yang dilakukan dengan mengikuti Prinsip Dasar Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Standar dapat dianggap berkualitas tinggi (Fajri, 2020).

Menurut (DeAngelo, 1981), kualitas audit dapat didefinisikan sebagai penilaian pasar di mana auditor dapat menemukan bahwa ada pelanggaran sistem akuntansi klien dan apakah ada pelanggaran dalam catatan klien. Auditor memiliki kebebasan untuk melaporkan adanya laporan yang salahsaji.

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan (probability) seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan kliennya akan mendeteksi suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam hal ini auditor akan diaudit sesuai dengan standar auditing, serta kode etik akuntan publik. (Xiong & Xiao, 2017).

Dalam audit, kualitas audit sangatlah penting. Audit yang berkualitas tinggi menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai peningkatan tajam kasus korupsi yang tidak pernah terselesaikan, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan audit dan profesi akuntan. (Sugiarmini & Datrini, 2017).

Independensi

Untuk seorang auditor harus mempunyai sikap Independensi yang harus tertanam dalam kepribadian auditor dan merupakan unsur etika yang harus dijaga oleh seorang auditor. Dalam Dewan Standard Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui SPAP (2001) menyatakan bahwa:

“ Auditor harus Independen yaitu tidak mudah terpengaruh. Auditor tidak diperkenankan memihak untuk kepentingan orang lain. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor tidak hanya mengakui kewajibannya untuk jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (setidaknya sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditor.”

Menurut (T. Rahayu & Suryono, 2016) Independensi mengacu pada kebebasan auditor dari pengaruh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Auditor tidak boleh memihak siapapun dan harus mampu menahan segala tekanan dari klien. Dalam memberikan jasa audit kepada pengguna laporan keuangan, auditor eksternal dituntut untuk memiliki sikap independen. Selain itu, independensi auditor eksternal juga menjadi faktor yang sangat penting ketika mengevaluasi kualitas jasa audit yang diberikan.

Menurut (Emeritus et al., 2014) dalam (Murti & Firmansyah, 2017) Independensi dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu (1) Independensi dalam fakta. Independen dalam pengertian ini adalah Independensi dalam diri auditor yaitu kemampuan auditor untuk bersikap jujur, bebas, dan objektif dalam melakukan pemeriksaan audit. (2) Independensi dalam penampilan. Independensi dalam penampilan yaitu didasarkan pada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan yang diaudit dan mengetahui adanya hubungan antara auditor dengan

klienya. (3) Independensi dari keahlian atau kompetensinya. Dari segi teknis, independensi erat kaitannya dengan kesanggupan auditor dalam melaksanakan dan memenuhi tugas auditor.

Skeptisme

SA Seksi 230 menyatakan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh profesi akuntan publik untuk melakukan pengumpulan dan penilaian bukti audit secara hati-hati dan menyeluruh, dengan niat baik dan integritas.

Skeptisme profesional memungkinkan auditor untuk lebih kritis ketika melakukan audit, Mereka harus mempunyai bukti sebelum mempercayai sesuatu. Pengaturan ini memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan di balik perilaku curang seseorang dan juga menolak dorongan orang lain untuk mempengaruhi keputusan auditor. Tingkat skeptisme yang rendah dapat mengakibatkan penipuan tidak terdeteksi. Kegagalan ini tidak hanya menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan audit, namun juga mempengaruhi reputasi auditor di mata publik dan kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal. (Muhammad Attamimi Fikri, 2015)

Ketika melakukan audit, auditor harus menerapkan skeptisisme profesional terhadap bukti audit yang diterima. Skeptisisme profesional merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi karena melibatkan perilaku auditor yang bergantung pada situasi untuk mencapai kualitas audit yang baik. Jika kualitas audit baik, maka kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi dan tidak terjadi ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen, seperti yang tertuang dalam teori keagenan. (Suci et al., 2019)

Akuntabilitas

Akuntabilitas didefinisikan sebagai perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya, serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas juga didefinisikan sebagai perwujudan kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan etika pekerjaannya (Farhan, 2019)

Akuntabilitas menurut (Dianatasari et al., 2022) adalah dorongan psikologi sosial yang mendorong seseorang untuk memenuhi tanggung jawab yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang auditor untuk memiliki akuntabilitas.

Istilah *accountability* dalam bahasa Inggris berarti pertanggungjawaban, keadaan untuk dipertanggungjawabkan, atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Pertimbangan

moral dan perspektif profesional sangat penting untuk menjalankan tanggung jawab dan tanggung jawab auditor (Ratha & Ramantha, 2015). Oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki rasa tanggung jawab yang kuat agar berhasil menyelesaikan tanggung jawab auditnya. Seseorang yang ditugaskan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya agar hasilnya sebaik mungkin. Dalam penelitian ini (Ariyani, 2019), dua metrik digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu, yaitu

1. Motivasi
2. Kewajiban social

Menurut Yuliana (2017), akuntabilitas adalah bentuk transparansi atas tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang amanah atau agen kepada principal sebagai pemberi amanah untuk melaporkan semua tanggung jawab yang dilimpahkan.

Akuntabilitas berarti bahwa seorang manajer harus bertanggung jawab atas wewenang yang sudah dipertanggungjawabkan terhadapnya (Ningsih et al., 2020). Akuntan bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka, serta untuk organisasi tempat mereka bekerja, profesi mereka, dan pribadi mereka sendiri. Akuntabilitas auditor dapat diukur dengan tiga cara: motivasi, kewajiban sosial, dan pengabdian profesi (Yoanita & Farida, 2019).

Akuntabilitas, menurut (Wiratama & Ketut, 2015), adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk mengambil tanggung jawab atas kewenangan yang diberikan kepadanya.

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Perbedaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	(Ardini, 2010)	Kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.	Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.	Kompetensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	(Kristianto, 2020)	Independensi, Kompetensi dan Implementasi teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kualitas audit.	Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit	Kompetensi dan Implementasi teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.	(Zaputra & Marlina, 2022)	Independensi berpengaruh secara terhadap kualitas audit, namun pada variabel Time Budget Pressure tidak berpengaruh pengaruh terhadap kualitas audit.	Independensi berpengaruh secara terhadap kualitas audit	-
4.	(R. A. Rahayu, 2020)	Skeptisisme Profesional Auditor dan Keahlian Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Keahlian Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
5.	(Anam et al., 2021)	Kompetensi dan Skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit.	Skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit.	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	(N. K. S. Rahayu & Suryanawa, 2020)	Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan <i>Gender</i> berpengaruh pada kualitas audit.	Independensi dan Skeptisme Profesional berpengaruh pada kualitas audit.	Profesionalisme, Etika Profesi dan <i>Gender</i> berpengaruh pada kualitas audit.
7.	(Rahim et al., 2020)	Integritas dan Skeptisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Skeptisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
8.	(T. Rahayu & Suryono, 2016)	Independensi auditor, etika auditor, pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.	Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.	Etika Auditor, Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
9.	(Suci et al., 2019)	Skeptisisme Profesional Auditor dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan Independensi dan Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
10.	(Laksita & Sukirno, 2019)	Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit	Independensi dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

11.	(Linda, 2023)	<i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Amuntanbilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit	<i>Due professional Care</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit
12.	(Dianatasari et al., 2022)	Akuntabilitas, Karakteristik Personal auditor, dan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit	Skeptisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit	-
13.	(Nurfadillah & Nurhuda, 2020)	<i>Due professional care</i> dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan secara simultan	Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit	<i>Due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit
14.	(Sangadah, 2022)	Akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Akuntabilitas auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
15.	(Rabihah et al., 2023)	Akuntabilitas, <i>moral reasoning</i> memiliki berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan tekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap kualitas audit	Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit	<i>Moral reasoning</i> memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit
16.	(Pradana et al., 2022)	Akuntabilitas dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.	Akuntabilitas dan berpengaruh terhadap kualitas audit	Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
17.	(Akuntabilitas Auditor et al., 2023)	Akuntabilitas auditor, Spesialisasi auditor, Karakteristik personal berpengaruh terhadap kualitas audit	Akuntabilitas dan berpengaruh terhadap kualitas audit	Spesialisasi auditor, Karakteristik personal berpengaruh terhadap kualitas audit
18.	(Surabaya et al., 2020)	Independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit	Independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit	Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit
19.	(Hilman et al., 2021)	Akuntabilitas, skeptisme profesional. Kompetensi auditor, dan <i>e-audit</i> terhadap kualitas audit.	Akuntabilitas dan skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit	Profesional. Kompetensi auditor, dan <i>e-audit</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.

20.	(Fajri, 2020)	Skeptisme profesional dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit	Skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit	<i>Fee audit</i> berpengaruh terhadap kualitas audit
-----	---------------	---	---	--

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley, Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka dilakukan dengan tujuan mendapat pengetahuan peneliti atas hasil penelitian terdahulu. Memperoleh teori-teori relevan dan mendapat informasi yang berkaitan atas masalah yang berkaitan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* adalah:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

(Zaputra & Marlina, 2022) Melakukan penelitian pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh independensi memiliki pengaruh korelasi yang positif terhadap kualitas audit, semakin independen auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Auditor harus menjaga independensinya ketika melakukan audit dan memastikan bahwa hasil pekerjaan yang dilakukan dapat memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan. (N. K. S. Rahayu & Suryanawa, 2020), (T. Rahayu & Suryono, 2016), (Laksita & Sukirno, 2019)

Menurut (Zaputra & Marlina, 2022) Independensi auditor berarti sikap tidak memihak terhadap semua kepentingan berbagai pihak dan komitmen terhadap kejujuran terhadap seluruh pengguna laporan keuangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, auditor tidak hanya harus menjaga semangat independensi dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya, tetapi juga memastikan bahwa laporan yang disusun memberikan informasi yang berkualitas.

2. Pengaruh Skeptisme terhadap Kualitas Audit

(N. K. S. Rahayu & Suryanawa, 2020) Melakukan penelitian pengaruh Skeptisme profesional terhadap Kualitas Audit. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh skeptisme memiliki pengaruh korelasi yang positif terhadap kualitas audit, maka seorang auditor yang memiliki skeptisme yang tinggi akan mempengaruhi kualitas audit yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan. (Anam et al., 2021), (R. A. Rahayu, 2020), (Rahim et al., 2020).

Menurut (N. K. S. Rahayu & Suryanawa, 2020) Teori disonansi kognitif menyatakan bahwa perbedaan mungkin timbul antara auditor mengenai apakah harus mengikuti beberapa bagian kode etik, atau perbedaan persepsi individu tentang apa yang etis atau tidak etis Oleh karena itu, apabila auditor mampu menjaga keselarasan etika profesi, maka auditor dapat melakukan audit sesuai dengan ketentuan Kode Etik Profesi.

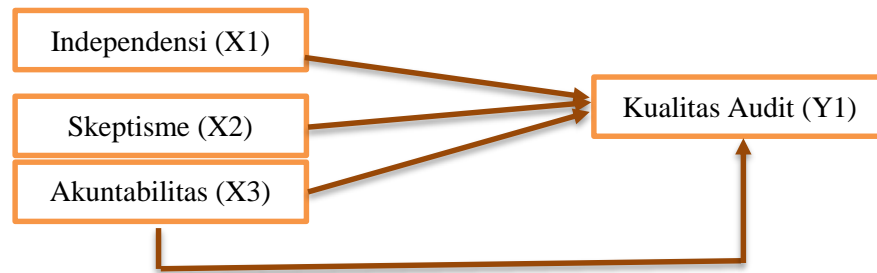
3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil dari penelitian (Hilman et al., 2021) menemukan bahwa akuntabilitas memiliki korelasi yang positif terhadap kualitas hasil audit ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memengaruhi kualitas hasil audit. Dengan kata lain, auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi akan memiliki kualitas hasil audit yang lebih baik.

Menurut (Hilman et al., 2021), akuntabilitas adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang mereka ambil, serta dampak yang mereka miliki pada lingkungan tempat mereka beraktivitas. Dengan menjaga dan mempertahankan akuntabilitas, auditor harus mempertahankan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Menurut Messier dan Quilliam (1992), ada kemungkinan auditor yang memiliki akuntabilitas dapat meningkatkan proses kognitif mereka saat membuat keputusan.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajianteori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawahini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Independensi, Skeptisme, dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Kualitas Audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah :

- a) *Due Professional Care* : (Nurfadillah & Nurhuda, 2020)
- b) Personalisme Auditor : (Sangadah, 2022)
- c) *Time Pressure* : (Fitri Rahayu & Armereo, 2019)
- d) Pengalaman Kerja : (Surabaya et al., 2020)
- e) Kompetensi Auditor : (Hilman et al., 2021)
- f) *E-Audit* : (Hilman et al., 2021)
- g) *Fee Audit* : (Fajri, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari artikel yang relevan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
Semakin independen auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Auditor harus menjaga independensinya ketika melakukan audit dan memastikan bahwa hasil pekerjaan yang dilakukan dapat memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan.
2. Skeptisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit, semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. Apabila auditor mampu menjaga keselarasan etika profesi, maka auditor dapat melakukan audit sesuai dengan ketentuan Kode Etik Profesi.

3. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan faktor yang mendasari kualitas hasil audit. Dengan kata lain, auditor dengan akuntabilitas yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran pada artikel ini adalah masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit selain Independensi, Skeptisme, dan Akuntabilitas. Oleh karena itu, masih diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit seperti *Due Professional Care*, Personalisme Auditor, *Time Pressure*, Pengalaman Kerja, Kompetensi Auditor, *E-Audit*, dan *Fee Audit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntabilitas Auditor, P., Auditor, S., Bidang, D., Klien, I., Karakteristik, D., Terhadap, P., Audit, K., Kasus, S., Kantor, P., Daerah, A. P., Bandung, K., Wedi,) R, Kusumah, R., Arnan, S. G., & Asikin, B. (2023). The Effect of Auditor Accountability, Auditor Specialization in the Client Industry, and Personal Characteristics on Audit Quality (Case Study at the Bandung City Regional Public Accounting Firm). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9192–9101. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Ariyani, Z. (2019). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Sosial Budaya*, 1(1), 43–56.
- DeAngelo. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dianatasari, I. G. A. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 2396–2406.
- Emeritus, P., Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Columbus, B., New, I., San, Y., Upper, F., River, S., Cape, A., Dubai, T., Madrid, L., Munich, M., Montreal, P., Delhi, T., Sao, M. C., Sydney, P., Kong, H., Singapore, S., & Tokyo, T. (2014). *An Integrated Approach Auditing and Assurance Services F(Fourteenth Edition) Professor of Enterprise Risk Management Prentice Hall The Auditing Profession*.
- Ermayanti, D. (2017). Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 178–190. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.109>
- Fajri, K. R. (2020). *PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI,*

AKUNTABILITAS, FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT.

- Farhan, D. (2019). *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik. Empatdua Media.*
- Fitri Rahayu, P., & Armereo, C. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Musi Banyuwasin Sekayu. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 65–79. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.27>
- Gaa, J. C. (1984). *The effects of accountability on audit staff performance, The Accounting Review.*
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Hurtt, R. K., Brown-Liburd, H., & Earley, C. E. (2013). *The Effects of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Forensic and Non-Forensic Accounting Majors: A Research Note. Behavioral Research in Accounting.*
- Kristianto, G. B. (2020). Pengaruh Independendi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 53–68. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1564>
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Linda, D. A. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Muhammad Attamimi Fikri, F. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–22.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Ningsih, A. N. S. A., Kirana, D. J., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengalaman Audit, Fee Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1460–1476.
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.325>
- Pradana, B. A., Trisnaningsih, S., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2022). the Effect of Accountability and Professionalism on Audit Quality With Due Professional Care As Moderating Variables Pengaruh Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 475–482.
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas , tekanan anggaran waktu , dan moral reasoning terhadap kualitas audit. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–8.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>

- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal AKuntansi*, 13(January), 311–339.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Suci, N., Samin, & Anita, N. (2019). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR , KOMPETENSI , Suci Nugrahaeni Samin Anita Nopiyanti Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 181–198.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–14.
- Surabaya, P. D. I., Ec, D., & Ratnawati, D. (2020). Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan. *Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan*, 1, 25–35.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.
- Xiong, G., & Xiao, Z. (2017). The magnetic resonance imaging appearances in Kienböck’s disease. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, 42(1), 91–92. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Yoanita, S., & Farida. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultass Ekonomi Dan Bisnis, Jalan Tidar Ni 21 Magelang Jawa Tengah*, 289–301.
- Zaputra, A. R. R., & Marlina. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 609–627.